

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah mneguraikan tentang proses asuhan keperawatan pada Tn. E maka kesimpulan yang diperoleh yaitu :

1. Hasil analisis masalah keperawatan pada Tn. E adalah pasien mengeluh sesak, sesak nafas dirasakan semakin parah saat pasien melakukan aktivitas ringan seperti berjalan atau berbicara, dan tidak membaik secara signifikan dengan istirahat maupun perubahan posisi. Pasien menggambarkan sesaknya seperti napas terasa berat dan pendek, dengan kesulitan untuk mengambil napas dalam. Keluhan dirasakan di seluruh dada bagian depan dan tidak menjalar ke bagian tubuh lain. Diagnosis keperawatan pada Tn. E yaitu masalah pola nafas tidak efektif.
2. Intervensi keperawatan yang diberikan pada Tn. E meliputi tindakan mandiri seperti mengajarkan teknik pernapasan (*pursed lips breathing*), memantau frekuensi dan pola napas, serta memberikan posisi semifowler untuk mempermudah ventilasi. Selain itu, dilakukan intervensi kolaboratif dengan tim medis dalam pemberian terapi farmakologis (bronkodilator/obat asma). Semua intervensi ini didasarkan pada konsep keperawatan pernapasan dan prinsip manajemen asma, dengan tujuan menurunkan sesak dan meningkatkan ventilasi pasien.
3. Alternatif pemecahan masalah pada Tn. E dapat dilakukan melalui penguatan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai cara mengontrol serangan asma, disertai latihan pernapasan teratur untuk meningkatkan kapasitas paru. Upaya ini juga perlu didukung dengan pencegahan faktor pencetus seperti debu, asap, maupun aktivitas fisik yang berlebihan, sehingga risiko kekambuhan dapat diminimalkan. Selain itu, kolaborasi dengan tenaga medis dalam evaluasi terapi jangka panjang menjadi bagian penting untuk memastikan efektivitas penatalaksanaan. Dengan kombinasi berbagai alternatif tersebut, diharapkan pasien mampu beradaptasi lebih baik terhadap penyakitnya dan kualitas hidupnya meningkat.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Kesehatan

Disarankan kepada institusi pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit, untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya pada pasien dengan gangguan pernapasan.

2. Bagi Pasien

Pasien dengan masalah pola napas tidak efektif disarankan untuk menerapkan teknik PLB secara rutin, baik selama perawatan di rumah sakit maupun setelah pulang ke rumah. Edukasi berkelanjutan dari tenaga kesehatan sangat penting agar pasien mampu melakukan teknik ini secara mandiri dan benar, guna meningkatkan kualitas hidup, mengurangi keluhan sesak napas.

3. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Mahasiswa keperawatan disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan pernapasan. Selain itu, diharapkan mahasiswa dapat lebih mengembangkan intervensi berbasis evidence-based practice, serta mampu mengevaluasi efektivitas terapi nonfarmakologis seperti PLB secara kritis dan ilmiah dalam proses praktik klinik maupun penelitian lanjutan.